

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN AKSES MODAL SERTA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENDAPATAN PARA PENGUSAHA UKM**

Putu Agus Angga Arya Suputra¹

Made Suyana Utama²

*^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
agusanggapt@gmail.com*

ABSTRAK

Terdapat fenomena yang terjadi adalah dimana masih banyak pengusaha UKM terutama UKM informal di Kota Denpasar yang belum memaksimalkan teknologi informasi dalam kegiatan operasioanlnya, sehingga efisiensi usaha belum menjadi maksimal dan laba usaha dari UKM masih belum berkembang. Pengaruh penggunaan teknologi informasi, akses modal, dan pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan paran pengusaha pakaian jadi yang terdaftar di Kota Denpasar telah diinvestigasi oleh penulis sebagai tujuan penelitian. Terdapat 100 sampel penelitian yang terdiri dari para pengusaha UKM pakaian jadi yang terdaftar di Kota Denpasar. Regresi linier berganda digunakan oleh penulis sebagai teknik analisis data. Temuan studi ini ialah penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif pada pendapatan para pengusaha UKM pakaian jadi di Kotda Denpasar. Pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap pendapatan para pengusaha UKM pakaian jadi Di Kota Denpasar.

Kata kunci: *penggunaan teknologi informasi, pemberdayaan masyarakat, pendapatan UMKM*

ABSTRACT

There is a phenomenon that occurs where there are still many SME entrepreneurs, especially informal SMEs in Denpasar City, who have not maximized information technology in their operational activities so that business efficiency has not been maximized and the operating profit of SMEs has not yet developed. The effect of the use of information technology, access to capital, and community empowerment on the income of apparel entrepreneurs registered in Denpasar City has been investigated by the authors as a research objective. There are 100 research samples consisting of apparel SME entrepreneurs registered in Denpasar City. Multiple linear regression is used by the author as a data analysis technique. The finding of this study is that the use of information technology has a positive influence on the income of apparel SMEs in the Denpasar City Government. Community empowerment has a positive effect on the income of apparel SMEs entrepreneurs in Denpasar City.

keyword: *use of information technology, community empowerment, MSME income*

PENDAHULUAN

Demi terciptanya lapangan kerja dan peningkatan taraf ekonomi suatu daerah, pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memperoleh perlakuan khusus oleh pemerintah di beberapa tahun terakhir. Pelaku UMKM tersebut dapat meningkatkan daya saing dengan mengikuti program perkembangan wirausaha dan juga dapat mengikuti pelatihan sistem pendukung usaha berdasarkan Program Pembangunan yang terdapat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2014 -2019 (RPJMN, 2015). Perekonomian nasional dipengaruhi oleh peran yang dimiliki UMKM sehingga para pelaku di industri tersebut memperoleh perhatian oleh Pemerintah. Pada tahun 1997, terdapat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, dimana perekonomian bangsa telah diselamatkan oleh peran yang dimiliki UMKM.

Pemberdayaan UMKN memiliki berbagai tujuan yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2015, yakni: (1) Membangun sistem ekonomi nasional yang adil, berkembang, dan seimbang, (2) Menumbuhkan dan meningkatkan potensi usaha UMKN menjadi usaha yang independen dan maju, dan (3) Mengembangkan peran UMKM terhadap pengentasan masyarakat atas kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan pembangunan daerah.

Terdapat program guna memberdayakan UMKM yang dilakukan pengawasannya setiap tahun yang terdiri dari berbagai indikator, seperti evaluasi perkembangan dan kontribusi pada pembentukan investasi (modal tetap bruto), keberadaan investasi usaha kecil, perkembangan pelaku usaha UMKM, ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan penciptaan PDB (Produk Domestik Bruto) (Sekretaris Kementerian Negara Koperasi dan UMKM, 2006). Program pemberdayaan UMKM disusun berdasarkan acuan yang terdapat pada berbagai indikator ekonomi makro tersebut. Sehingga, pelaksanaan kebijakan yang terdapat pada tahun lalu dapat dievaluasi keberhasilannya berdasarkan indikator di atas.

Wijaya & Mada (2008) menjelaskan bahwa perekonomian nasional dipengaruhi signifikan oleh peran yang dimiliki UMKM. Peningkatan ekspor non migas, pembangunan ekonomi pedesaan, pemerataan pendapatan, dan peningkatan kesempatan kerja merupakan berbagai

indikator yang dimiliki oleh peran UMKM. Hadiyati & Gajayana (2012) menjelaskan bahwa akses modal usaha dan minimnya wawasan kewirausahaan merupakan dua hal yang menjadi permasalahan utama pelaku UMKM berdasarkan identifikasi masalah yang dikembangkan BPS.

Provinsi Bali memiliki ibukota yang dikenal dengan nama Kota Denpasar. Kota Denpasar memiliki luas sebesar 162.2 km² beserta jumlah penduduk sebesar 615.415 pada tahun 2016. Luas lahan dan padatnya jumlah penduduk membuat UKM yang berada di daerah Kota Denpasar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terdapat 12.628 UMKM yang terdaftar di Kota Denpasar berdasarkan informasi yang diperoleh BPS pada tahun 2016.

Banyaknya jumlah UKM yang berada di Kota Denpasar, maka penggunaan teknologi informasi diperlukan bagi para pelaku UKM agar dapat melakukan manajemen UKM nya dengan baik agar tidak kalah saing di pasar dan target konsumen yang hendak dicapai. Penggunaan teknologi informasi akan membantu para pelaku UKM untuk menjalankan roda bisnis UKM nya dengan baik dan mendapatkan laba usaha yang wajar. Sujanto (2016) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi ialah upaya yang dapat dilakukan suatu individu dalam memahami berbagai aspek kewirausahaan seperti karakter inovatif, kreatif, dan positif demi meningkatkan berbagai potensi yang ada untuk menerapkan usaha yang dapat memberi keuntungan bagi pelaku usaha, konsumen, dan masyarakat. Dampak dari penggunaan teknologi informasi terhadap pendapatan adalah penggunaan teknologi membuat keuntungan dari para pengusaha UKM karena banyak transaksi dan calon pembeli melakukan kegiatan jual beli lewat media digital.

Jika melihat banyaknya jumlah UKM formal yang terdaftar di Kota Denpasar, maka diperlukan beberapa kegiatan promosi yang berujung pada akses modal usaha bagi para pelaku UKM. Kegiatan promosi tersebut tentu memerlukan modal yang tidak sedikit nominalnya bagi para pelaku UKM, oleh karena itu bantuan dari pemerintah daerah bagi para pelaku UKM diperlukan untuk menjadi stimulus dalam kegiatan bisnis dari UKM tersebut. Jika kegiatan dari UKM tersebut sudah terstimulus, maka pendapatan dari pelaku UKM akan meningkat. Pendapatan tersebut ialah aspek yang diperoleh dan dituju para pelaku UKM dalam menjalankan bisnisnya.

UKM selaku penggerak roda perekonomian Kota Denpasar memerlukan update yang baik terkait aplikasi dari perkembangan teknologi terutama teknologi informasi digital. Perkembangan teknologi informasi yang berjalan dewasa ini harus dimaksimalkan untuk meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dikarenakan dengan penggunaan teknologi informasi, banyak kegiatan dari pengusaha UKM yang menjadi lebih efisien dan efektif dalam sebuah perusahaan.

Terdapat fenomena yang terjadi adalah dimana masih banyak pengusaha UKM terutama UKM informal di Kota Denpasar yang belum memaksimalkan teknologi informasi dalam kegiatan operasioanlnya, sehingga efisiensi usaha belum menjadi maksimal dan laba usaha dari UKM masih belum berkembang. Pelaku UKM di Kota Denpasar masih banyak yang belum memaksimal promosi secara online untuk menggapai target pasar dengan beberapa promosi yang dibuat. Seperti contoh promosi secara teknologi digital dapat dilaksanakan pada beragam platform, seperti di Facebook, Instagram, Tokopedia dan lainnya.

Selain penggunaan teknologi informasi, pelaku UKM di Kota Denpasar juga memerlukan akses modal usaha secara finansial. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya modal usaha secara finansial, maka pengusaha UKM tidak dapat mengembangkan kapasitas usahanya sehingga laba usaha tidak berkembang. Guo (2015) menjelaskan bahwa suatu usaha dapat didirikan dan beroperasi apabila memiliki modal usaha. Pengaruh modal terhadap pendapatan adalah dimana dengan modal yang ada, maka pengusaha UKM dapat mengembangkan produksi dan pemasaran untuk mendapatkan target pendapatan yang diinginkan.

Sejak pandemic Covid-19 terjadi, keperluan akan modal usaha semakin penting karena banyak pelaku usaha UKM yang mengalami kerugian akan kondisi ekonomi yang terpuruk di Kota Denpasar. Berdasarkan data dari perkumpulan Wirausaha Muda Denpasar (WMD) terdapat beberapa isu yang terjadi perihal UKM yang ada di Kota Denpasar yaitu 70 persen dari pelaku usaha mengalami kesulitan perihal permodalan bagi UKM yang akan dimulai. Perencanaan solusi dari masalah tersebut adalah dimana dana bantuan dari PEMDA atau Pemerintah Pusat untuk menstimulus laju UKM di Denpasar.

Berdasarkan Tribun News Bali (2020) isu yang terjadi adalah dimana efek dari Covid-19 menyebabkan banyak usaha merugi sehingga terjadi banyak PHK di masyarakat kota Denpasar. Terdapat pertumbuhan yang minus sebesar 1.14% pada triwulan I tahun 2020 yang dimiliki perekonomian Bali dan pada triwulan II tahun 2020 mengalami penurunan tajam pada 10.98%. Perencanaan solusi dari masalah tersebut Bantuan dari pemerintah pusat berupa BLT. Isu dilapangan lainnya yang terjadi adalah dimana mayoritas pelaku UKM masih melakukan beragam pekerjaan secara manual. Perencanaan solusi dari masalah tersebut pelatihan industri 4.0 bagi beberapa sector usaha produksi dari Pemerintah Daerah.

Martoyo (2015) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah upaya mengedukasi khalayak umum agar memiliki inisiatif dalam menjalankan suatu aktivitas baru dan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu demi peningkatan taraf hidup. Partisipasi khalayak umum sangat diperlukan agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan adalah dengan masyarakat yang diberdayakan, maka pengusaha akan mendapatkan bantuan dari segi SDM terampil sehingga meningkatkan kualitas produk yang berujung pada kepausan pelanggan. Pelanggan yang puas akan memiliki potensi menjadi konsumen tetap dan mendatangkan pendapatan yang lebih baik kepada para pengusaha UKM. Pemberdayaan masyarakat lokal berpengaruh diprediksi dapat mediasi kemampuan pelaku UKM dalam perolehan keuntungan, karena semakin baik muatan lokal dari sebuah produk terutama yang memiliki unsur Bali, maka produk pakaian jadi tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari perkembangan pakaian jadi di Bali yang meningkat di Kota Denpasar lewat beberapa gerai seperti Krisna Oleh – Oleh Bali, The Keranjang Oleh – Oleh Bali, KAos Joger dan lainnya.

Teori produksi memiliki berbagai komponen yang terdiri atas analisis tentang upaya pelaku usaha dalam mengimplementasikan aspek-aspek produk secara efisien ketika memproduksi suatu barang/jasa pada tingkatan teknologi tertentu. Sehingga, suatu kegiatan ekonomi yang mengimplementasikan beberapa input (masukan) guna memproduksi sebuah output (keluaran) disebut proses produksi menurut teori produksi. Terdapat penambahan nilai guna atau tambah terhadap jasa/barang yang diproduksi dalam proses tersebut. Suatu manfaat

produksi memiliki keterkaitan positif pada proses tersebut. Penciptaan guna merupakan pengertian dari produksi dimana kebutuhan manusia dapat dipenuhi oleh kemampuan suatu barang ataupun jasa

Seluruh aktivitas dalam penciptaan jasa atau barang merupakan pengertian luas dari kata produksi. Kualitas dan jumlah tertentu dalam berbagai tipe aspek produksi dapat dikombinasikan dalam tahap penciptaan di atas. Sedangkan “korbanan produksi” merupakan istilah lain dari faktor produksi, dimana berbagai barang produksi dapat dihasilkan berkat pengorbanan yang dimiliki faktor produksi (Soekartawi, 1990).

Tujuan utama perusahaan ialah guna meningkatkan profit atau pendapatan. Pendapatan atau penghasilan ialah suatu hal yang diperoleh pelaku usaha atas aktivitas ekonomi dalam satu periode berdasarkan pengertian secara operasional. Sedangkan, profit ialah keuntungan atas pendapatan yang diperoleh pelaku usaha dalam satu periode akuntansi (Harahap, 2016). Sedangkan, selisih yang dimiliki penghasilan terhadap seluruh pembiayaan yang dimiliki pelaku usaha dalam memproduksi barang/jasa disebut dengan pendapatan menurut ilmu ekonomi mikro. Penerimaan dari usaha sering disebut total revenue (TR), sedangkan total biaya disebut total cost (TC). Dengan demikian pendapatan adalah laba usaha yang diperoleh dari pengurangan hasil penerimaan atau penjualan dikurangi dengan total biaya, atau laba atau pendapatan bersih adalah $TR - TC$.

Warren (2015) menjelaskan bahwa net pendapatan atau income (keuntungan atau laba bersih) ialah selisih penghasilan atas berbagai beban pada faktor produksi. Sedangkan, Suwardjono (2014) menjelaskan bahwa laba ialah *reward* atau insentif yang diperoleh pelaku usaha ketika melaksanakan aktivitas ekonomi. Sehingga, laba memiliki arti yakni imbalan terhadap usaha yang dilaksanakan pelaku usaha dalam memproduksi jasa atau barang. Dengan demikian, kelebihan penghasilan terhadap biaya produksi (biaya yang dibutuhkan saat memproduksi suatu jasa/barang) disebut laba.

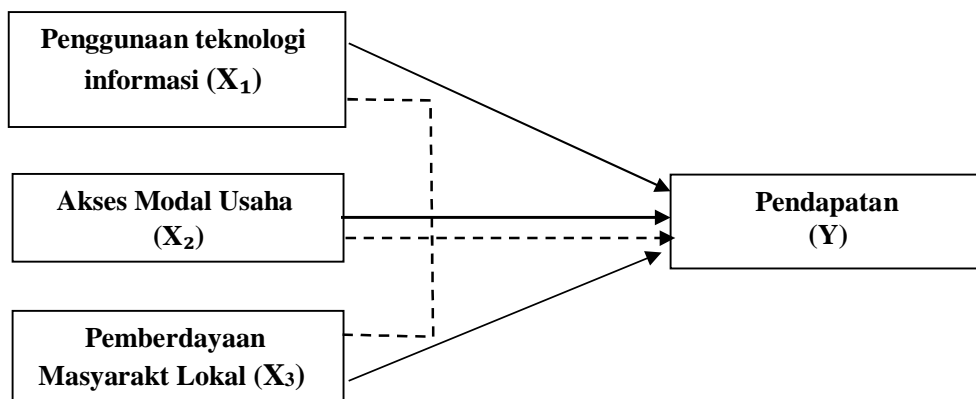
Information Technology (IT) merupakan istilah dalam Bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesianya adalah Teknologi Informasi (TI), yakni suatu teknologi yang dapat mengkomodasi khalayak umum dalam menyebarkan, menyampaikan, menyimpan, mengubah, dan membuat

suatu informasi. Teknologi Informasi memiliki berbagai manfaat seperti dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha melalui perbaikan efisiensi kinerja, menurunkan biaya, dan memperbaiki mutu produk/jasa yang dihasilkan (Romney, 2015).

Akses modal usaha ialah permasalahan utama yang dimiliki pelaku usaha, khususnya di sektor UKM. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian suatu usaha dipengaruhi langsung oleh seberapa besar struktur modal yang dimiliki. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akses modal usaha, seperti kepemilikan hutang pelaku usaha sehingga aktivitas operasional perusahaan dipengaruhi oleh hal tersebut (Kamaludin, 2011). Kemudahan dalam mengakses modal akan berakibat meningkatkan kinerja usaha dan meningkatkan laba pendapatan bersih.

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah upaya yang dapat dilakukan guna menjaga hubungan kepercayaan, komunikasi, dan perilaku antara tiap anggota masyarakat atau khalayak umum (Suryanto & Sutinah, 2011). Sementara itu, menurut Putnam dalam Field (2010) “pemberdayaan masyarakat lokal ialah susunan atas kepercayaan, norma, jaringan, dan kehidupan sosial yang mengakomodasi suatu individu untuk melaksanakan sebuah aktivitas secara efisien dalam mencapai target yang telah ditetapkan”. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat lokal yang kuat maka diharapkan akan menjadikan masyarakat semakin maju dan sejahtera. Kesejahteraan tersebut salah satunya dicirikan oleh pendapatannya yang meningkat.

Gambar 1.



Kerangka Konsep Penelitian Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Pemberdayaan UKM Pakaian Jadi di Kota Denpasar

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti

Keterangan:----- pengaruh serempak
_____ Pengaruh parsial

Berdasarkan *literature review* studi terdahulu, terdapat hipotesis yang diajukan oleh penulis yakni penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif pada pendapatan para pelaku usaha UKM pakaian jadi Di Kota Denpasar, akses modal berpengaruh positif pada pendapatan para pelaku usaha UKM pakaian jadi Di Kota Denpasar, pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif pada pendapatan para pelaku usaha UKM pakaian jadi Di Kota Denpasar.

Kerangka kerja yang diterapkan guna mengimplementasikan studi *marketing* disebut dengan desain penelitian (Malhotra, 2015). Peneliti menggunakan alat statistik guna menganalisis data yang terdiri dari berbagai angka dalam penelitian metode kuantitatif ini. Studi kuantitatif ialah sebuah aktivitas mengetahui dan memperoleh wawasan yang memanfaatkan angka-angka dalam upaya analisis informasi yang akan ditelaah peneliti (Kasiram, 2018). Metode yang digunakan adalah regresi berganda.

Studi ini dilakukan di beberapa perusahaan pakaian jadi yang ada di Kota Denpasar. Penulis menggunakan kota tersebut karena terdapat berbagai alasan, yakni kota tersebut memiliki industri garment atau pakaian jadi yang besar dan terdapat peningkatan jumlah usaha yang bergerak di bidang pakaian jadi, namun masih terdapat beberapa fenomena mengenai perkembangan pendapatan dari pelaku usaha tersebut di Kota Denpasar akibat persaingan yang ketat (Sugiyono, 2015). Obyek dalam studi ini ialah menganalisis dampak penggunaan teknologi informasi dan akses modal usaha serta pemberdayaan masyarakat lokal pada penghasilan para pelaku usaha UKM pakaian jadi di Kota Denpasar.

Populasi ialah seluruh subjek studi. Penulis menggunakan seluruh pengusaha ukm pakaian jadi yang terdaftar di Kota Denpasar seperti sejumlah 2512 responden sebagai populasi penelitian. Komponen yang terdapat pada populasi disebut sampel. Sampel ialah sesuatu yang berperan sebagai representasi populasi dalam suatu studi. Sehingga, sampel merupakan komponen populasi yang mampu merepresentasikan seluruh atribut yang terdapat pada seluruh populasi (Sugiyono, 2012). Terdapat 2512 UKM yang terdaftar di Kota Denpasar sebagai populasi penelitian. Penentuan pengambilan jumlah responden (sampel) dilakukan

melaui teknik slovin. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 2.512 UMKM di Kota Denpasar, dipilih metode slovin yang menjadikan total sampel jumlah 100 sampel. Sampel ini dibagi sama rata pada keempat kecamatan di Kota Denpasar sehingga penelitian dilakukan kepada 25 pengusaha UKM di masing – masing kecamatan di Kota Denpasar.

Observasi (pengamatan) merupakan metode yang digunakan penulis sebagai tahapan pemerolehan data penelitian, yakni sebuah upaya guna mendapatkan data melalui obreservasi langsung pada objek studi secara akurat. Selain itu, peneliti juga menerapkan wawancara sebagai teknik memperoleh data lainnya, yakni sebuah upaya perolehan data yang terdiri atas tanya-jawab yang telah terstruktur sehingga peneliti dapat menyampaikan berbagai pertanyaan yang telah disiapkan dan berkaitan erat dengan objek penelitian. Daftar pertanyaan tersebut secara tersturktur diatur dan dilakukan perhitngan secara kuantitatif dengan memberikan skor pada setiap hasil pertanyaan. Skor diukur dengan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumen UMKM yang bertempat tinggal di Kota Denpasar merupakan responden pada studi ini. *Google form* merupakan alat yang digunakan peneliti sebagai kuesioner elektronik yang disebarkan secara daring. Alasan menyebarkan kuesioner melalui google form karena lebih cepat dan efisien di masa pandemic ini. Terdapat 100 responden yang mengisi kuesioner penelitian berbentuk *google form*. Jumlah sampel penelitian selaras dengan jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner di atas, yakni hanya 100 pelaku usaha.

abel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender, Program Studi dan Usia

1	Gender	Klasifikasi	Frekuensi	Persen
		Pria	58	58
		Wanita	42	42
		Jumlah	96	100
2	Usia Pengusaha	Klasifikasi (Tahun)	Frekuensi	Persen
		< 20	2	2
		20 – 22	35	35
		> 22	63	63

		Jumlah	100	100
3	Pendidikan Terakhir	Klasifikasi	Frekuensi	Persen
		SMA / Sederajat	12	12
		Perguruan Tinggi	88	88
		Jumlah	100	100
4	Pendapatan per bulan	Klasifikasi (Rp juta)	Frekuensi	Persen
		1 – 2,49	23	23
		2.5 – 5,00	32	32
		> 5.00	45	45
		Jumlah	100	100

Sumber : Data Diolah, 2021

Karakteristik responden penelitian yakni pendapatan/uang saku tiap bulan, pekerjaan, Pendidikan terakhir, usia, dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1. Terdapat 58 persen (58 orang) pada responden dengan gender pria dan mendominasi pada proporsi responden penelitian ini. Sedangkan, hanya 42 persen (42 orang) sebagai responden wanita. Terdapat 63 persen (63 orang) pada responden yang berusia lebih dari 22 tahun. Sedangkan, terdapat 35 persen (35 orang) pada responden berusia 20-22 tahun. Dan, terdapat 2 persen (2 orang) sebagai responden yang berusia kurang dari 20 tahun. Di lain pihak, terdapat 88 persen (88 orang) sebagai responden yang memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi. Sedangkan, hanya 12 persen (12 orang) sebagai responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA/Sederajat. Sementara itu, terdapat 45 persen (45 orang) yang memiliki pendapatan > 5.000.000. Sedangkan, terdapat 32 persen (32 orang) yang memiliki pendapatan berkisar 2.500.001 – 5.000.000. Dan, hanya 23 persen (23 orang) yang memiliki pendapatan sekitar Rp 1.000.001 – 2.500.000.

Peneliti menggunakan perhitungan nilai korelasi pearson sebagai uji validitas penelitian. Jika nilai korelasi r-pearson pada skor total > 0.30 maka unsur validitas dipenuhi oleh instrumen penelitian (Sugiyono, 2014).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Penggunaan teknologi informasi (X1)	X1.1	0,885	Valid
	X1.2	0,806	Valid
	X1.3	0,934	Valid
	X1.4	0,836	Valid
	X1.5	0,838	Valid
Akses Modal Usaha (X2)	X2.1	0,885	Valid
	X2.2	0,806	Valid
	X2.3	0,934	Valid
	X2.4	0,836	Valid
	X2.5	0,838	Valid
Pemberdayaan masyarakat(M)	X3.1	0,859	Valid
	X3.2	0,917	Valid
	X3.3	0,796	Valid
	X3.4	0,859	Valid
	X3.5	0,917	Valid
Pendapatan pengusaha UKM (Y)	Y.1	0,797	Valid
	Y.2	0,813	Valid
	Y.3	0,854	Valid
	Y.4	0,828	Valid
	Y.5	0,764	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

Seluruh indikator pernyataan dalam variable Penggunaan teknologi informasi, Pemberdayaan masyarakat dan Pendapatan pengusaha UKM menunjukkan bahwa validitas data telah dipenuhi berdasarkan seluruh indikator di atas, yang dibuktikan dengan adanya nilai korelasi pearson > 0.30.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel dan digunakan secara mestinya apabila memenuhi uji reliabilitas. Peneliti menghitung koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui apakah instrument tersebut reliabel atau tidak, yakni instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilainya CA-nya > 0.70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan teknologi informasi (X1)	0.882	Reliabel
Akses Modal Usaha (X2)	0.873	Reliabel
Pemberdayaan masyarakat(X3)	0,845	Reliabel
Pendapatan pengusaha UKM (Y)	0,831	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2021

Ketiga instrumen penelitian yaitu variabel Penggunaan teknologi informasi, Pemberdayaan masyarakat dan Pendapatan pengusaha UKM dapat dikatakan reliabel pada setiap indikator dalam kuesionernya karena menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha > 0.70.

Berdasarkan hasil olahan data dapat dibuat pengaruh penggunaan teknologi informasi, akses modal, dan pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan penusaha UKM pakain jadi di Kota Denpasar dengan formula di bawah ini:

$$Y = -19,366 + 0,550 X1 + 0,952 X2 + 0,243 X3 \dots \dots \dots (1)$$

F hitung adalah sebesar 71,242 dengan signifikan 0,000. Sehingga, signifikansinya < 0,05, maka model regresi bahwa persamaan dampak penggunaan TI, akses modal, dan pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan penusaha UKM pakain jadi di Kota Denpasar adalah fit. Selanjutnya dengan melihat nilai R2 sebesar 0,690 dapat diartikan bahwa 69 persen variasi dari pendapatan penusaha UKM pakain jadi di Kota Denpasar mampu dijelaskan dari variasi penggunaan teknologi informasi, akses modal, dan pemberdayaan masyarakat, sedangkan sisalnya 31 persen yang dideskripsikan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam studi ini.

Tabel 4. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Akses Modal, Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Pegnusaha UKM Pakain Jadi di Kota Denpasar

Variabel	Unstandarized		Standarized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19,366	3,120		-6,207	,000
Penggunaan Teknologi Informasi	,550	,120	,303	4,599	,000
Akses Modal	,952	,106	,593	8,951	,000
Pemberdayaan Masyarakat	,243	,081	,172	3,005	,003
Variabel dependen Pendapatan Pengusaha; R ² = 0,690 F = 71,242 Sig F = 0,000					

Sumber : Data Diolah, 2021

Penggunaan teknologi informasi, akses modal, dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap pendapatan penusaha UKM pakain jadi di Kota Denpasar. Dengan demikian, penulis mengartikan bahwa jika terjadi peningkatan penggunaan teknologi informasi, dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka pendapatan penusaha UKM pakain jadi di Kota Denpasar meningkat. Demikian juga jika terjadi masing-masing peningkatan akses modal dan pemberdayaan masyarakat dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka pendapatan penusaha UKM pakain jadi di Kota Denpasar juga meningkat, juga dapat diperoleh informasi bahwa terdapat nilai koefisien sebesar 0.243 dalam variabel pemberdayaan masyarakat, terdapat nilai koefisien sebesar 0.952 pada akses modal usaha, dan terdapat nilai koefisien sebesar 0.550 pada penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian variabel yang paling besar mempengaruhi pendapatan penusaha UKM pakain jadi di Kota Denpasar adalah variabel akses modal usaha, yaitu dengan koefisien beta sebesar 0,953.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Residual One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1113070

	Std. Deviation	1,19262299
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,053
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,108 ^c

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan table 5, terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,108 dan nilai 0,081 sebagai nilai Kolmogorov Smirnov (K-S). Temuan tersebut menjelaskan bahwa model residual persamaan regresi pengaruh penggunaan teknologi informasi, akses modal dan pemberdayaan masyarakat pada pendapatan pelaku usaha UKM pakaian jadi di Kota Denpasar dan memiliki distribusi normal karena nilai alpha 0,05 < nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,108.

Sedangkan, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai tolerance merupakan nilai yang dapat menentukan adanya multikolinearitas atau tidak. Tidak terdapat multikolinearitas apabila VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF
Penggunaan teknologi informasi (X)	0,745	1,342
Akses Modal Usaha	0,736	1,359
Pemberdayaan masyarakat(M)	0,981	1,019

Sumber : Data Diolah, 2021

Nilai tolerance dan VIF dari variabel Penggunaan teknologi informasi dan Pemberdayaan masyarakat masing- masing sebesar 0,437. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Akses Modal, Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Pegasus UKM Pakain Jadi di Kota Denpasar bebas dari multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,407	3	0,469	0,900	0,444 ^b
Residual	50,042	96	0,521		

Total	51,450	99
-------	--------	----

Sumber : Data Diolah, 2021

Nilai Sig dari F hitung model persamaan regresi lebih besar dari 0,05, maka yang berarti pengaruh penggunaan teknologi informasi, akses modal dan pemberdayaan masyarakat terhadap pendapatan pengusaha UKM pakaian jadi di Kota Denpasar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan para pengusaha UKM pakaian jadi Di Kota Denpasar dengan signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi menyebabkan pendapatan para pengusaha UKM pakaian jadi Di Kota Denpasar meningkat. Temuan studi ini didukung oleh studi yang dikembangkan oleh Tona (2016) yang mengungkapkan bilamana variable penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap variable pendapatan pengusaha UKM. Selain itu, Nopiani (2020) juga mendukung temuan studi milik dengan pernyataan bahwa pendapatan pelaku UKM dapat dipengaruhi oleh faktor penggunaan teknologi informasi.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa akses modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan para pengusaha UKM pakaian jadi Di Kota Denpasar dengan signifikan sebesar 0,000. Sehingga, penulis menyatakan bahwa peningkatan penggunaan teknologi informasi menyebabkan pendapatan para pengusaha UKM pakaian jadi di Kota Denpasar meningkat. Temuan studi ini didukung oleh studi yang dikembangkan oleh Hashemi (2013) yang menyatakan bahwa variabel akses modal usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha kecil dan menengah. Hasil penelitian dari Prasanna (2014) juga menjelaskan bahwa modal merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi pendapatan pelaku usaha.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap pendapatan para pengusaha UKM pakaian jadi Di Kota Denpasar dengan signifikan sebesar 0,003. Sehingga, penulis menyatakan bahwa peningkatan penggunaan teknologi informasi menyebabkan pendapatan para pengusaha UKM pakaian jadi di Kota Denpasar meningkat. Temuan studi ini didukung oleh studi yang dikembangkan oleh Peter (2016) yang menyatakan bahwa variabel pemberdayaan masyarakat

berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha UKM. Temuan studi milik Mark (2015) juga menjelaskan bahwa pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah (small and medium enterprise) dapat dipengaruhi oleh faktor pemberdayaan masyarakat.

REFERENSI

- Bali, T. N. (2020). *Banyak Karyawan di-PHK dan Dirumahkan, Jumlah Pengangguran di Bali Bertambah Jadi 144.500 Orang*.
- Field, J. (2010). *Modal Sosial, Kreasi*. Wacana.
- Guo, J. (2015). Global Electronic Markets and Global Traditional Markets. *Journal Bulletin Of International Economic Studies*.
- Hadiyati, E., & Gajayana, U. (2012). *KREATIVITAS DAN INOVASI PENGARUHNYA TERHADAP*. 1(3), 135–151.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Mandar Maju.
- Malhotra, N. K. (2015). *Essentials of Marketing Research*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Martoyo, S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Mandar Maju.
- Romney. (2015). *Teknologi Informasi (2nd ed.)*. PT. Raja Grafindo Persad.
- RPJMN, B. P. P. N. (2015). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)*.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Gramedia.
- Sujanto, A. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat*. Aksara.
- Suryanto, B., & Sutinah. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Kencana Media Group.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan (3rd ed.)*. BPFE.
- Warren, C. S. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Wijaya, T., & Mada, U. G. (2008). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 10(2), 93-104–104. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.93-104>